

# **AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PANTI ASUHAN AL MAA'UUN**

Ika Farida Ulfah

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perolehan dana, bagaimana pengelolaan dana, serta bagaimana menjaga akuntabilitas dan transparansi pada Lembaga panti asuhan muhammadiyah Al maa'uun Balong Ponorogo. Dalam hal perolehan dana, pihak panti asuhan memperoleh dana dari pihak pemerintah yang diberikan 2 kali dalam setahun. Selain itu juga berasal dari donatur tetap maupun donatur tidak tetap. Dana yang sudah diterima kemudian dikelola oleh pihak pengurus panti asuhan didasarkan atas kebutuhan anak asuh. Dalam hal pengelolaan keuangan semua diawali dengan perencanaan, penyusunan dan pertanggungjawaban. Akuntabilitas pengelolaan dana, pihak pengelola panti asuhan mewujudkan melalui pembuatan laporan rutin setiap bulan sesuai kondisi riil. Untuk mewujudkan transparansi, selama ini diwujudkan dengan memberikan hasil laporan bulanan kepada donatur tetap dan kepada pemerintah.

Kata kunci: akuntabilitas, transparansi, panti asuhan

## **PENDAHULUAN**

Terdapat berbagai jenis organisasi di Indonesia, salah satunya adalah organisasi nirlaba atau biasa disebut organisasi non profit. Keberadaan organisasi nirlaba semakin banyak di lingkungan sekitar kita. Sujarweni (2015) menyatakan bahwa organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tujuannya tidak semata-mata untuk mencari keuntungan. Dalam PSAK 45 disebutkan bahwa karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Seperti jenis organisasi lain, pada organisasi nirlaba juga dituntut untuk dapat menyajikan laporan secara akuntabel dan transparan. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar dana yang diperoleh pada organisasi nirlaba berupa sumbangan dari donatur. Dimana para donatur tersebut juga berharap dana yang disumbangkan dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi nirlaba dalam hal pengelolaan dana, para donatur biasanya mensyaratkan adanya suatu pelaporan. Hal tersebut sangat penting dikarenakan di masa sekarang ini seringkali kita dengar kasus penyelewangan dana dari

donatur pada organisasi nirlaba. Namun dalam perkembangan tersebut masih banyak tantangan, seperti kemungkinan terjadinya korupsi, penipuan, dan skandal manipulasi. Seperti dilansir dari Detik.com tentang dugaan kasus penyelewengan dana donasi yang dianggap kurang transparan, membuat para donatur lebih berhati-hati dan menuntut adanya sebuah laporan yang akuntabel dan transparan. Fitria (2017) menyatakan bahwa Greenlee, et al (2007) menyebutkan tantangan-tantangan tersebut tidak hanya dihadapi oleh organisasi nirlaba, tetapi juga oleh nonprofit dan organisasi keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan Laporan Marquet (2012) pada kasus penggelapan di Amerika Serikat. Laporan tersebut menyatakan bahwa organisasi non-profit dan organisasi keagamaan memiliki sekitar seperdelapan dari seluruh insiden penggelapan utama. Skandal ini telah menunjukkan nonprofit dan organisasi keagamaan kurang transparan dan akuntabilitas keuangan juga dianggap masih kurang (Dhanani dan Connolly, 2012).

Indonesia merupakan negara yang beragama tentu memiliki organisasi-organisasi keagamaan yang berkembang dengan baik. Salah satu organisasi nirlaba yang banyak terdapat di sekitar kita adalah panti asuhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa panti diartikan sebagai rumah atau tempat, dan kata asuhan berarti rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Panti asuhan merupakan pelayanan dan pemberian santunan terhadap anak-anak yatim, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual, yang meliputi: sandang pangan, papan, pendidikan, kesehatan. Sama halnya organisasi nirlaba yang lain, panti asuhan juga mendapatkan dana dari para donatur dan dibutuhkan pengelolaan dana yang akuntabel dan transparan.

Perkembangan ilmu akuntansi di Indonesia saat ini terus meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan manusia yang kompleks dan tuntutan perkembangan zaman. Ilmu akuntansi yang berkembang pada lingkup yang lebih luas tidak hanya mencakup pemerintahan, namun hingga ke organisasi-organisasi masyarakat yang ada pada saat ini, seperti organisasi keagamaan. Dewi (2015) menyatakan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi merupakan hal yang paling dituntut oleh para stakeholder. Mardiasmo (2009) menyatakan transparansi dan akuntabilitas menjadi kewajiban dan tanggungjawab pemegang amanah untuk mengelola, menyajikan, melaporkan serta menyampaikan segala aktivitas yang dilaksanakan kepada pemberi amanah, dimana pemberi amanah tentunya memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Secara umum akuntabilitas pada organisasi non-profit hingga saat ini masih di dominasi oleh rasionalisasi hubungan *principal-agent* (Ebrahim 2003, Van Slyke 2007) yang memperlihatkan bahwa

*agent* sebagai pihak ketiga diberi wewenang oleh *principal* untuk mengelola organisasi dan berpihak kepada kepentingan *principal*.

Selain akuntabilitas, transparansi juga menjadi tuntutan dalam pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba. Atmaja (2013) menyatakan transparansi sebagai keterbukaan organisasi untuk menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Dwiyanto (2006) mengemukakan ada tiga indikator transparansi yang dapat digunakan. Indikator pertama adalah mengukur tingkat keterbukaan pelayanan public, indicator kedua menunjuk kepada seberapa mudah peraturan dan prosedur pelayanan yang dapat dipahami oleh pengguna dan stakeholder yang lain. Indikator yang ketiga adalah kemudahan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan seluruh proses dalam penyelenggaraan pelayanan public.

Lembaga panti asuhan muhammadiyah Al maa'uun merupakan salah satu lembaga nirlaba di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah Cabang Balong yang didirikan pada tahun 2007. Pada awal penelitian ditemukan fakta bahwa pada panti asuhan tersebut pengelolaan keuangan bukan dilakukan oleh seorang yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi. Walau demikian pengelola tetap dituntut untuk dapat menyampaikan laporan pengelolaan keuangan secara akuntabel dan transparan. Terdapat banyak penelitian terkait dengan akuntabilitas dan transparansi pada lembaga nirlaba khususnya panti asuhan. Agustin (2017) menyatakan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak Udyana Wiguna Singaraja membuat rancangan kerja anggaran yang disusun dalam sebuah rapat antara staf panti dan juga surat pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dokumen pelaksanaan anggaran sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perolehan dana, bagaimana pengelolaan dana, serta bagaimana menjaga akuntabilitas dan transparansi pada Lembaga panti asuhan muhammadiyah Al maa'uun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan dan mengumpulkan data dan dianalisis berdasarkan pengamatan dan pengetahuan peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah lembaga panti asuhan Al Maa'uun yang berada di bawah pesyarikatan Muhammadiyah Cabang Balong Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini terdapat 2 data yaitu data primer dan data

sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan staf panti. Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang menunjang hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data deskriptif kualitatif. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan dengan tahapan sebagai berikut. Reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lembaga panti asuhan muhammadiyah Al maa'uun merupakan lembaga nirlaba yang berada di bawah persyarikatan Muhammadiyah Cabang Balong Kabupaten Ponorogo. Panti asuhan ini didirikan pada tahun 2007, dengan jumlah anak asuh sebanyak 3 anak. Panti asuhan Al Maa'uun merupakan salah satu panti asuhan di kabupaten Ponorogo dimana anak asuhnya tidak hanya berasal dari Kabupaten Ponorogo saja, tetapi juga berasal dari Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan. Di tahun 2018 ini anak asuh berjumlah 35 anak, terdiri dari 23 anak usia SMP dan 12 anak usia SMA.

### **Proses Perolehan Dana**

Proses perolehan dana pada Lembaga Panti Asuhan Muhammadiyah Al maa'uun cabang Balong diawali dari perencanaan tentang kebutuhan dana untuk setiap anak asuh. perolehan dana juga tak lepas dari peran serta dan dukungan pemerintah. Setiap tahun, Lembaga panti asuhan muhammadiyah Al maa'uun bersama seluruh panti dan forum LKSA (Lembaga Kesejahteraan Anak) dan PSSA (Panti Sosial Asuhan Anak) se Kabupaten Ponorogo mengajukan proposal pendanaan kepada pemerintah daerah.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng selaku kepala Lembaga Panti Asuhan Al Maa'uun (tanggal 20 September 2018) *“Pendanaan panti itu berasal dari beberapa sumber, setiap tahun kami mengajukan proposal kepada pemerintah. Biasanya pemerintah sudah memberikan waktu sendiri untuk pengajuan dana ini. Biasanya pengajuan dana ini bareng dengan LKSA dan PSSA se Kabupaten Ponorogo. Itupun jangka waktu proposal dinyatakan didanai juga memakan waktu yang cukup lama. Jadi untuk pendanaan tahun 2019 itu sekarang sudah mengajukan”*

Setelah proposal disetujui untuk didanai, maka uang akan diberikan pemerintah yang akan dibagi ke dalam 2 periode. Sehingga dana akan diberikan setiap 6 bulan sekali kepada lembaga-lembaga tersebut.

Selain dana dari pemerintah, Lembaga panti asuhan muhammadiyah Al maa'uun juga mendapatkan dari donatur. Pada donatur ini dibagi menjadi 2, yaitu donatur tetap dan donatur tidak tetap.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng (tanggal 20 September 2018) *“donatur itu ada dua, donatur tetap dan donatur tidak tetap. Kalau donatur tetap itu ya orang kita sendiri, orang dalam yang memang dari dulu mengurus pesyarikatan ini”*.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa donatur tetap berasal dari orang-orang dermawan anggota persyarikatan Muhammadiyah di wilayah cabang Balong dan memberikan dana bantuan secara rutin setiap bulan sekali. Jumlah donatur tetap di panti asuhan Al Maa'uun sebanyak 20 orang.

*“Kalau donatur tidak tetap itu ya donatur yang tidak rutin kasih dana bantuan, kadang tiba-tiba ada dermawan yang mampir ke panti menitipkan uang, kadang juga dari suatu lembaga begitu memberikan sumbangan juga. Ada juga yang memberikan bantuan dalam bentuk sembako kaya beras, minyak goreng kayak gitu. Kalau bulan-bulan romadhon itu hampir setiap hari ada yang memberikan sumbangan makanan buka puasa. Bahkan ada juga yang tidak hanya memberikan makanan tetapi ditambah uang saku untuk anak-anak. Biasanya amplop langsung dikasihkan anak-anak.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui donatur tidak tetap adalah donatur yang memberikan bantuan dana secara incidental, tidak tentu, dalam waktu yang tidak ditentukan. Selain itu pihak panti asuhan juga mengajukan proposal zakat fitrah pada bulan ramadhan. Dana yang sudah diperoleh dari pemerintah maupun donatur selanjutnya dilakukan perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh. Termasuk di dalamnya untuk menyisihkan dana untuk kegiatan-kegiatan rutin panti asuhan seperti kegiatan rekreasi, outbond, maupun keikutsertaan pengurus dalam berbagai pelatihan maupun seminar.

### **Pengelolaan Dana**

Dana yang diperoleh dikelola dengan sebaik mungkin oleh pengurus lembaga panti asuhan Al Maa'uun. Dana tersebut digunakan untuk seluruh kebutuhan anak asuh dalam panti. Pengurus melakukan perencanaan penggunaan dana untuk kebutuhan-kebutuhan anak asuh. Adapun perencanaan penggunaan dana tersebut antara lain digunakan untuk

melakukan pembelian sembako dan kebutuhan makan, pembelian obat-obatan P3K, pembelian pakaian anak asuh, biaya pendidikan dan juga biaya kesehatan untuk anak asuh.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng (tanggal 20 September 2018), *“Untuk dana yang masuk itu biasanya akan langsung dicatat oleh bendahara dan digunakan untuk membayar berbagai kebutuhan. Kalau uang dari donatur tetap kan jumlah donaturnya tetap tetapi jumlah uang yang disumbangkan tidak tentu karena memang kita tidak memberikan patokan dalam jumlah yang tetap. Misalnya bapak A seorang donatur tetap kita, beliau memberi dana sumbangan untuk bulan Januari Rp. 100.000, untuk bulan depannya beliau belum tentu memberikan sejumlah itu. Bisa lebih banyak maupun lebih sedikit, fleksibel saja tergantung kondisi keuangan para donatur. Jadi yang kita kelola setiap bulannya ya tidak sama jumlahnya. “*

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa dana yang diperoleh dari donatur tetap setiap bulan jumlahnya tidak sama karena para donatur tetap juga menyesuaikan dengan kondisi keuangan mereka sendiri-sendiri. Berapapun dana yang diperoleh, maka dikelola dengan baik oleh pengurus panti asuhan untuk memenuhi kebutuhan semua anak asuh.

Untuk dana yang berasal dari pemerintah sama juga pengelolaannya, akan tetapi karena penerimaan dananya setiap enam bulan sekali maka pencatatannya dipisahkan dari dana yang diperoleh setiap bulannya. *“dana bantuan dari pemerintah itu kan nerimanya per enam bulan sekali, jadi setahun dicairkan 2 kali sehingga catatan kita pisahkan karena biar tidak bikin bingung. “*

Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok anak asuh, ternyata terdapat pula beberapa hal yang juga memerlukan biaya, antara lain biaya rekreasi anak asuh dan biaya perjalanan. Biaya perjalanan sendiri yaitu untuk mengirim pengurus mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun forum LKSA/PSAA seperti seminar parenting, dan lain-lain yang diadakan di dalam kota maupun luar kota. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng (tanggal 20 September 2018):

*“Kegiatan kita itu banyak, selain sekolah mereka juga diwajibkan ikut tapak suci (pencak silat), kemudian ada juga kegiatan kemah bela Negara kita biasanya juga ikut. Ditambah lagi rekreasi. Kalau rekreasi itu ada 2, yang pertama rekreasi yang diadakan forum, dan rekreasi khusus panti kita sendiri. Rekreasinya ya pernah ke pantai ke trenggalek, terus pernah juga waktu itu outbond di Karanganyar, terus juga pernah ke Jogja. Pokoknya ganti-*

*ganti tempat biar anak-anak juga senang. Jadi dana yang ada itu termasuk untuk kegiatan-kegiatan tersebut”*

Semua dana yang diperoleh dikelola dengan sebaik mungkin oleh pengurus panti asuhan, karena merupakan amanah yang dibebankan kepada mereka. Sebagai pengembalian amanah maka pertanggungjawaban tidak hanya kepada pihak pemerintah, maupun donatur saja akan tetapi jauh lebih penting dari semua itu yaitu kepada Allah Subhanahu wata'ala.

### **Akuntabilitas Dan Transparansi**

Pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh pengurus kepada pemerintah dan donatur merupakan bentuk dari akuntabilitas Horizontal. Akuntabilitas horizontal merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak lain yang kedudukannya sama, namun memiliki hak untuk mengetahui hasil pengelolaan keuangan tersebut. Akuntabilitas horizontal pada panti asuhan Al Maa'uun diimplementasikan dengan cara membuat laporan penerimaan, rincian-rincian pengeluaran dana yang telah terpakai, dan saldo akhirnya setiap bulan. Hal ini dengan jelas disampaikan oleh bendahara panti asuhan Al Maa'uun yaitu Bapak Budiono (tanggal 21 September 2018):

*“Laporan penerimaan dan pengeluaran itu biasanya dibuat setiap satu bulan sekali. Karena ini sebagai bentuk tanggungjawab kita dalam mengelola dana. Kita diberi amanah ya harus tanggung jawab, berat nanti di hadapan Allah Subhanahu wata'ala selain itu juga agar pekerjaan kita tidak menumpuk banyak. Semua lengkap disertai nota maupun kwitansi. Kalau untuk dana yang dari pemerintah kan juga harus tertib, selain itu kita juga bertanggung jawab kepada semua donatur yang telah menyumbang. Kalau untuk persyarikatan kita juga mempertanggungjawabkan pada majelis social pimpinan cabang Muhammadiyah Balong”*

Akuntabilitas dari pengelolaan keuangan pada lembaga panti asuhan Al Maa'uun diwujudkan dengan dibuatnya laporan rutin penerimaan dan pengeluaran setiap bulan secara jujur dan apa adanya, disertai dengan bukti berupa nota maupun kwitansi.

Penerapan transparansi di lembaga panti asuhan Al Maa'uun dilaksanakan dengan diadakannya rapat setiap triwulan yang membahas mengenai pengelolaan keuangan di panti dan juga mengenai kegiatan maupun perilaku anak yang terdapat di panti asuhan. Hal ini bertujuan agar seluruh staf panti mengetahui keadaan keuangan yang ada di panti, dan juga mengetahui kondisi anak asuh dalam panti. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Budiono selaku bendahara lembaga panti asuhan Al Maa'uun (tanggal 21 September 2018):

*“Sebenarnya diminta ataupun tidak, kami selaku pengurus berusaha menyajikan laporan pengelolaan dana sebaik mungkin sesuai kondisi riil. Karena kami juga sadar banyak pihak yang terlibat dan yang paling utama adalah pertanggungjawaban kita di hadapan Allah nantinya akan berat juga. Jadi kami sebisa mungkin menyajikan laporan apa adanya sesuai kondisi riil dan tidak direayasa, kami sesuaikan dengan penggunaan dana tersebut.”*

Selain dengan membuat laporan penggunaan dana sesuai kondisi riil, untuk mewujudkan transparansi pihak pengelola panti juga menyampaikan laporan tersebut kepada para donatur terutama donatur tetap. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Budiono selaku bendahara lembaga panti asuhan Al Maa’uun (tanggal 21 September 2018):

*“laporan pengelolaan dana yang kita buat setiap bulan biasanya kita sampaikan kepada donatur. Setiap bulan anak asuh ada yang bertugas mengambil donasi ke rumah-rumah para donatur tetap, biasanya kita sekalian titip untuk memberikan laporan tersebut. Kalau kepada pemerintah sudah jelas ya karena sudah ada aturan dan standar untuk akuntabilitas dan transparansi ini. Jika memang dibutuhkan oleh donatur tidak tetap ataupun pihak lain terkait laporan pertanggungjawaban kami, ada lengkap per bulan.”*

Akuntabilitas dan transparansi merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Sebagaimana kita tahu bahwa uang terutama uang kas tidak memiliki identitas dan sangat mudah dipindahtangankan. Akan tetapi jika pengelolanya memiliki keimanan maka tetap akan menyajikan laporan sesuai kondisi riil. Sehingga dibutuhkan juga pelaporan yang terperinci dan dilengkapi dengan dokumen bukti pendukung atas penggunaan dana tersebut.

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pemimpin suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban, meliputi keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi instansi yang bersangkutan (Siahaan, 2012). sangkutan. Dalam menjaga akuntabilitasnya, lembaga panti asuhan Al Maa’uun melaksanakan 3 tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan yang dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada pemerintah, donatur, maupun pihak lain yang memerlukannya. Walaupun pengelola panti asuhan tersebut tidak memiliki kompetensi akuntansi secara khusus, akan tetapi pengelola juga berusaha maksimal untuk dapat menyajikan laporan pengelolaan dana secara terperinci sesuai kondisi riil dan dapat dipertanggungjawabkan.



## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di lembaga panti asuhan Al Maa'uun dibawah persyarikatan muhammadiyah cabang Balong Kabupaten Ponorogo. Dalam hal perolehan dana, pihak panti asuhan memperoleh dana dari pihak pemerintah yang diberikan 2 kali dalam setahun. Selain itu juga berasal dari donatur tetap maupun donatur tidak tetap. Dana yang sudah diterima kemudian dikelola oleh pihak pengurus panti asuhan didasarkan atas kebutuhan anak asuh. Dalam hal pengelolaan keuangan semua diawali dengan perencanaan, penyusunan dan pertanggungjawaban. Untuk akuntabilitas pengelolaan dana, pihak pengelola panti asuhan mewujudkan melalui pembuatan laporan rutin setiap bulan sesuai kondisi riil. Artinya laporan yang telah dibuat benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mewujudkan transparansi, pihak pengelola panti asuhan berusaha memberikan akses yang mudah kepada siapa saja yang menginginkan hasil laporan tentang pengelolaan dana tersebut. Selama ini diwujudkan dengan memberikan hasil laporan bulanan kepada donatur tetap dan kepada pemerintah. Jika pihak lain ataupun donatur tidak tetap membutuhkan laporan tersebut, semua sudah tersedia di panti asuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Luh GRU. 2017. Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan (Studi Pada Psaa Udyana Wiguna Singaraja) Tahun 2016. e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 10 No: 2.
- Atmaja, dkk. 2013. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Dwiyanto, Agus. 2006. Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta: UGM Press
- Dewi, N. K. (2015). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Tingkat Dadia ( Studi Kasus pada Dadia Punduh Sedahan di Desa Pakraman Bila Bajang). E-Jurnal S1 Universitas Pendidikan Ganesha, 3.
- Ebrahim, A. 2003. Making Sense of Accountability: Conceptual Perspectives for Northern and Southern Non Profits. Jurnal Non-profit Management and Leadership Vol. 14 No.2
- Fitria, Yunita. 2017. Akuntabilitas pada Organisasi Religi: Studi Kasus Masjid-Masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur. Jurnal Akuntabel Vol. 14 No.1
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, Standar Akuntansi Keuangan KBBI.web.id
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sujarweni, Wiratna. 2015. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Siahaan, Sudin. 2012. Menuju BPK Idaman. Jakarta: PRENADA

<https://news.detik.com/berita/.../heboh-pengakuan-cak-budi-pakai-uang-donasi-untuk...>